

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Subjek dan Lokasi Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru PKn, Orang Tua serta siswa dan siswi SMK di Kabupaten Purwakarta yang terlibat dalam peristiwa tawuran antarpelajar sehingga mendapat sanksi pelarangan penerimaan siswa baru pada tahun ajaran 2013/2014. Subjek-subjek penelitian tersebut dianggap mumpuni dan representatif untuk memberikan penjelasan rinci mengenai fenomena tawuran antarpelajar di Kabupaten Purwakarta beserta faktor-faktor penyebabnya sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden					Jumlah
		Kepala Sekolah	Pembina Kesiswaan	Guru PKn	Orang Tua	Siswa	
1	YPK	1	1	1	3	20	26
2	Bintar	1	1	1	3	25	31
3	Tekin	1	1	1	3	17	23
Jumlah		3	3	3	9	62	80

Sumber : Disusun oleh Peneliti (2014)

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di SMK YPK, SMK Bina Taruna dan SMK Teknik Industri yang terletak di Kelurahan Purwakarta, Kelurahan Ciseureuh dan Desa Babakan Cikao Kabupaten Purwakarta. Pemilihan ke tiga SMK tersebut sebagai lokasi penelitian karena ke tiga SMK ini termasuk sekolah yang mendapat sanksi dari Bupati karena telah seringkali melakukan tawuran di Kabupaten

Purwakarta, Karena itu peneliti ingin mengkaji sejauhmana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi tawuran antarpelajar.

## **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berdasarkan hasil analisa terhadap keterangan dan perilaku objek penelitian. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000:3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan peneliti dapat melakukan kajian secara komprehensif berkaitan dengan masalah penelitian.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti merupakan analisis terhadap hasil pembicaraan dengan pihak-pihak yang menjadi objek penelitian yang ditunjang dengan hasil pengamatan terhadap perilaku. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diperkuat oleh pendapat Guba dan Lincoln dalam Meleong (2000:175) bahwa dalam kasus tertentu dimana teknik yang lain tidak mungkin digunakan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat.

Miles & Huberman (2007:2) mengemukakan bahwa “dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat”. Selanjutnya Creswell (2008:50) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut.

*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.*

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif, terutama dalam memberikan skor terhadap hasil sebaran angket sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh Peneliti adalah metode studi kasus. Menurut Gay dkk (2009:426) mengemukakan metode studi kasus sebagai berikut:

*case study research is a qualitative approach to studying a phenomenon, focused on a unit of study or a bounded system, not a methodological choice, but a choice of what to study, an all-encompassing research method*

Penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mempelajari fenomena, terfokus atau terbatas pada satu unit penelitian, serta merupakan metode penelitian yang mencakup secara keseluruhan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode studi kasus digunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci mengenai hal-hal yang diteliti. Penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang khas karena merupakan penelitian yang tertuju pada suatu unit.

Danial & Nanan (2009:64) mengungkapkan bahwa studi ini tidak mengambil generalisasi, sebab kesimpulan yang diambil adalah kekhasan temuan kajian individu ‘tertentu karakteristiknya’ secara utuh menyeluruh yang menyangkut seluruh kehidupannya, mulai dari persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat. Metode ini akan melahirkan karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya. Sesuai dengan metode penelitian tersebut maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran mengenai model pembinaan karakter sebagai upaya mengatasi tawuran antarpelajar SMK di Kabupaten Purwakarta.

### D. Definisi Operasional

1. Tawuran antarpelajar, yakni suatu bentuk aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok pelajar yang menyerang kelompok pelajar lainnya dengan adanya suatu motif tertentu.
2. Karakter, yakni sejumlah nilai yang diperlukan untuk membentuk suatu kebajikan (*virtue*) mengacu pada 18 (delapan belas) nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas (2010:9) meliputi; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
3. Pendidikan karakter, yakni proses sosialisasi dan pelebagaan nilai-nilai kebaikan (*value ethics*) dalam rangka membentuk peserta didik yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai pelajar dan warganegara, baik kewajiban akan dirinya maupun kewajiban terhadap orang lain, bangsa dan negara.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian merupakan peneliti sendiri. Artinya, peneliti bebas menginterpretasikan hal-hal yang ia peroleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sebagaimana Moleong (2000: 132) menjelaskan sebagai berikut:

bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Untuk memandu pelaksanaan penelitian, peneliti membutuhkan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir dalam tesis ini.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan sejumlah data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai berikut.

### 1. Wawancara

Moleong (2000:150) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara memiliki beberapa keuntungan, sebagaimana dikemukakan oleh Craswell (2008:226) bahwa “*some advantages are that they provide useful information when you cannot directly observe participants, and they permit participants to describe detailed personal information*”.

Melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang berguna bagi penelitian berdasarkan keterangan responden secara terperinci. Wawancara memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dimana setiap pertanyaan tersebut dapat berkembang selama proses percakapan terjadi.

### 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap tindakan atau perilaku yang dijadikan fokus penelitian. Nazir (1988:65) mengemukakan metode observasi adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Craswell (2008:221) mengemukakan bahwa “*observation is a process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at a research site*”. Menurutnya observasi adalah suatu proses pengumpulan data

secara terbuka yang memperoleh informasi dengan cara mengamati orang-orang dan tempat-tempat di lokasi penelitian.

### 3. Studi Dokumentasi

Peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen utama, oleh karena itu peneliti dapat memanfaatkan sumber-sumber lain berupa catatan dan dokumen (*non human resources*). Menurut Lincoln dan Guba (1985:276-277) catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Danial & Wasriah (2009:79) menjelaskan studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

### 4. Angket

Untuk mendukung proses pengolahan dan analisis data, selain menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, Peneliti juga menggunakan angket. Arikunto (2002:200) menjelaskan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Penggunaan angket dalam penelitian kualitatif bukan berfungsi sebagai alat pengumpul data utama, akan tetapi lebih sebagai kelengkapan data, dimana kekurangan data sebagai hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dinilai kurang dapat dilengkapi dengan sebaran angket kepada responden.

## **G. Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua proses, yakni analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman

(1992:16-18) yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data sebagai berikut.

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

#### 2. Display data

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

#### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data.

#### 4. Analisis Data Deskriptif

Untuk memperkuat pemaknaan terhadap hasil penelitian, peneliti juga menggunakan analisis terhadap hasil sebaran angket. Analisis data ini dilakukan dengan persentase menggunakan rumus sebagai berikut :



$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Sumber : Daniel & Wasriah (2009:86)

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah Frekuensi dari setiap alternatif jawaban

N = Jumlah Semple

100 = Bilangan Tetap

## H. Validitas Data

Suatu hasil penelitian dapat dianggap sah apabila dapat memenuhi kriteria *valid*, *realibel*, dan *obyektif*. Menurut Sugiyono (2007: 366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas) sebagai berikut:

### 1. Pengujian Kredibilitas

Uji kredibilitas data ini merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Ada beberapa macam cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif yaitu: (a) perpanjangan pengamatan, (b) peningkatan ketekunan, (c) *triangulasi*, (d) diskusi dengan teman, (e) *member check* sebagai berikut:

#### a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan di lapangan dilakukan untuk mengurangi kesalahan data, karena dengan waktu yang lebih lama peneliti akan mengetahui keadaan lebih mendalam, dan dapat menguji ketidakbenaran data baik yang disebabkan oleh peneliti maupun oleh subjek penelitian.

#### b) Peningkatan Ketekunan

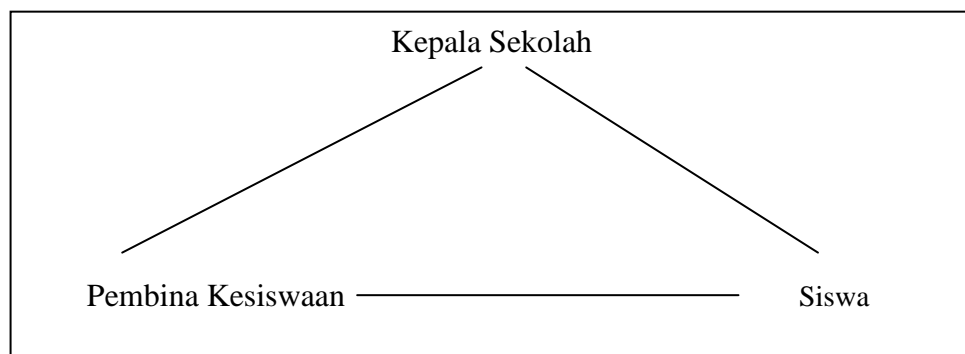


Peningkatan ketekunan dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang situasi dan kondisi di lapangan.

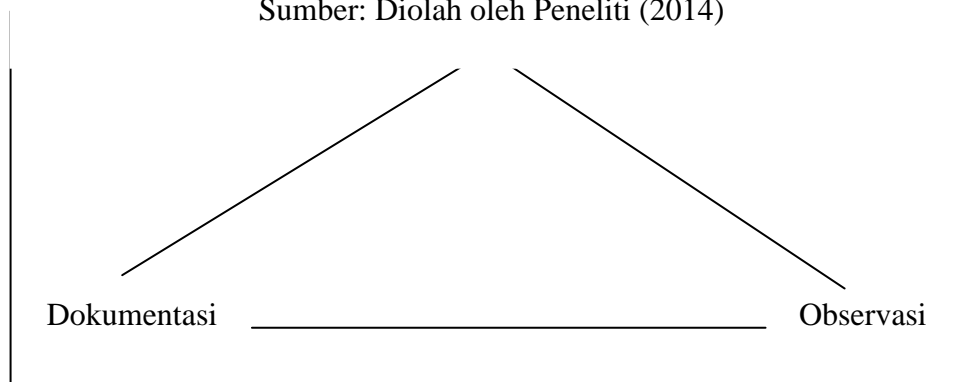
c) Triangulasi

Menurut Sugiyono (2007: 125) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu” sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Triangulasi Sumber**

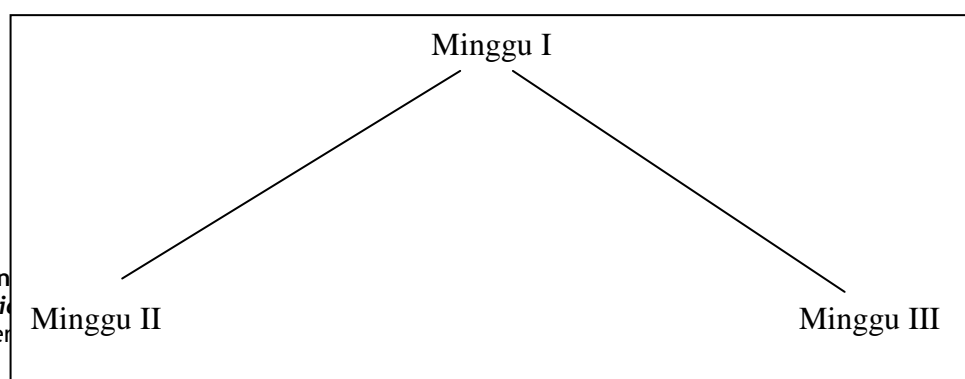


Sumber: Diolah oleh Peneliti (2014)



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2014)

**Gambar 3.3**  
**Triangulasi Waktu**



---

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2014)

d) Diskusi dengan Teman (*Peer Debriefing*)

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti perlu berdiskusi dengan orang lain untuk bertukar pendapat atau pikiran. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan kritik atau saran dari orang lain seputar masalah yang akan diteliti. Selain itu dengan melakukan diskusi dengan orang lain, peneliti dapat mengetahui kekurangan dari data penelitian.

e) *Member Check*

Menurut Sugiyono (2007: 276) *member check* adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan informan”.

2. Pengujian *Transferability*

Uji *transferability* menunjukkan derajat ketepatan atau dapat tidaknya diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, menurut Sugiyono (2007: 367) agar hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks dan situasi lain, maka perlu dibuatnya laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* ialah pengujian reabilitas. Menurut Sugiyono (2007:377) suatu penelitian yang *reabel* adalah ketika orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Jadi, dalam hal ini pengujian dependabilitas ini untuk membuktikan bahwa hasil penelitian dapat ditemukan dengan hasil yang sama kembali oleh peneliti lainnya.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *confirmability* merupakan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif tatkala hasil penelitiannya telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2007: 377). Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Keberlangsungan proses penelitian sebisa mungkin harus dapat dibuktikan oleh peneliti.

Selanjutnya Sugiyono (2007: 377) mengemukakan bahwa menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, ketika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*. Melalui tahap-tahap sebagaimana dijelaskan di atas, peneliti dapat meyakinkan pada khalayak bahwa sekalipun instrumen utama adalah peneliti yang disinyalir sarat nuansa subjektivitas karena telah memenuhi kelayakan keabsahan data.